

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Munculnya virus baru yaitu *Corona* menyebabkan terjadinya pandemi Covid-19 juga di Indonesia yang terdampak. Penyebaran tersebut berjalan dalam waktu cepat, setiap harinya selalu ada orang-orang yang tertular. Berdasarkan data Worldometer virus tersebut hingga bulan September 2020 telah menyerang masuk kedalam 29 juta jiwa dengan 928 ribu diantaranya mengalami kematian. Riset Bramasta (2020) juga memperlihatkan bahwa hingga Juli 2020 warga Indonesia yang terjangkit oleh virus tersebut mencapai 218 ribu jiwa dengan 8 ribu diantaranya mengalami kematian. Meningkatnya kasus Covid-19 ini menjadi ancaman besar bagi seluruh industri, salah satunya bidang kesehatan.

Secara langsung Covid-19 menyebabkan perubahan besar terhadap pelayanan rumah sakit. Selain kewajiban merawat pasien Covid-19 dan memperbaiki sarana dan prasarana, rumah sakit juga mengeluarkan dana operasional yang meningkat dan alat tes pasien yang terpapar covid-19 belum secanggih sekarang. April 2022 Kemenkes memunculkan peraturan untuk rumah sakit bahwa untuk menurunkan pelayanan praktik rutin dengan terkecuali pada kondisi darurat. Upaya tersebut juga memberikan dampak penurunan pada sejumlah pasien berobat rutin, sehingga kondisi keuangan rumah sakit pun menurun. Peraturan lainnya yaitu pembatasan kunjungan rumah sakit karena dikhawatirkan mudahnya terpapar virus tersebut, hingga dalam kondisi penularan terparah dilakukan masa Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Menurunnya pelayanan diakibatkan adanya antisipasi masyarakat untuk berkunjung ke rumah sakit atau kemungkinan adanya faktor kehati-hatian rumah sakit dalam mengantisipasi melonjaknya Covid-19 sehingga volume pelayanan menurun.

Keuntungan pihak rumah sakit juga terdampak menurun selama masa Covid-19. Ditahun pertama masa pandemi keuangan di rumah sakit terjadi penurunan secara drastis (Zeho, 2020). Hal tersebut terjadi akibat menurunnya pasien rutin yang melakukan kunjungan dan hanya menerima pasien darurat. Menurut riset dari Hassan, Moosavi, dan Enayat (2021) masa pandemi ini menimbulkan *health shock* yang berdampak pada keuangan rumah sakit.

Kinerja keuangan merupakan aspek terpenting di rumah sakit demi terwujudnya tujuan yang diharapkan. Melihat kestabilan kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan rumah sakit tersebut. Rasio keuangan pada riset ini diantaranya rasio Net Profit Margin (NPM),

Current Ratio (CR), Working Capital to Asset (WTCA), serta Debt to Equity Ratio (DER). Semoga dengan adanya rasio ini dapat semakin memenuhi wewenang manajemen rumah sakit dimasa pandemi.

Menurut riset Zeho, Setyawati, dan Hermawan (2020) efek dari adanya Covid-19 pada kinerja keuangan pada suatu rumah sakit yaitu terjadi penyusutan pendapatan dan meningkatnya pengeluaran. Padahal sebelum masa Covid-19 terjadi sudah sejumlah rumah sakit yang memiliki margin keuangan rendah. Masa yang terjadi ini memberi efek luar biasa salah satunya pada beberapa rumah sakit di daerah yang mengalami penyusutan keuangan secara signifikan akibat banyaknya pembatalan maupun penundaan pada setiap prosedurnya (Orlando & Field 2021). Berikut merupakan tabel fenomena penelitian :

Tabel 1.1
Fenomena penelitian

Kode Emiten	Pendapatan			
Tahun	2018	2019	2020	2021
PRIM	204.794.915.533	174.217.485.575	260.590.702.914	599.963.836.758
SAME	952.082.106.918	529.319.793.872	816.816.326.717	1.271.584.061.675
SILO	5.964.560	7.017.919	7.110.124	9.381.891
MIKA	2.713.087.099.834	3.205.020.519.049	3.419.342.747.346	4.352.868.253.731

Pada table diatas terlihat bahwa emitem PRIM mengalami penurunan pendapatan di tahun 2019 sebesar Rp. -30.577.429.958, hal yang sama juga dirasakan oleh emiten SAME yang juga mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. -422.762.313.046 namun pendapatan seiring meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Berbeda dengan kedua emiten rumah sakit tersebut emiten SILO dan MIKA justru mengalami kenaikan pendapatan pada tahun 2019. SILO mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp. 1.053.359 pada tahu 2019 sedangkan MIKA juga mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 491.933.419.215 dan kedua emiten ini terus mengalami peningkatan pendapatan dari tahun 2018 hingga 2020. Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan dan dijelaskan, peneliti memutuskan untuk melakukan dan mengkaji riset berjudul :

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA RUMAH SAKIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19”.

1.2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka terdiri dari laporan keuangan rumah sakit sesuai Bursa Efek Indonesia dan landasan dalam riset, serta pengkajian pustaka seperti jurnal.

1.2.1. Teori Sinyal

Suganda (2018) menyebutkan teori sinyal ialah informasi yang diberikan pada investor terkait keadaan suatu industri yang dilakukan oleh pihak manajemen industri tersebut. Informasi tersebut berisi terkait laporan keuangan yang dapat memperlihatkan kinerja suatu industri tersebut serta informasi lainnya.

1.2.2. Kinerja Keuangan Rumah Sakit

Riset Armstrong & Baron dalam Irham Fahmi (2018:2) menyebutkan bahwa kinerja ialah perolehan akhir dari seluruh rangkaian pekerjaan yang telah dilakukan dan memiliki hubungan dengan aspek strategi, kepuasan para konsumen, dan adanya kontribusi ekonomi.

Wiratna (2015) menyebutkan bahwa kinerja ialah kegiatan pengukuran capaian pada suatu kegiatan demi terwujudnya *mission accomplishment*. Pengukuran tersebut dilihat dari perolehan seperti produk, pembuatan produk, maupun jasa yang digunakan.

1.2.3. Aspek Kinerja

Riset Davis dalam Mangkunegara (2017:67) faktor atau aspek yang berpengaruh pada suatu kinerja organisasi atau industry ialah kemampuan dan motivasi.

1.2.4. Variabel Penelitian

Riset Sugiyono (2019:68) menjelaskan bahwa variabel penelitian ialah satuan yang dinilai dan digunakan peneliti dalam kebutuhan pengkajian karya tulis yang selanjutnya ditarik simpulan dari seluruh hasil yang diperoleh.

2. Working Capital to Total Asset (WCTA)

Working Capital to Total Asset (WCTA) ialah aspek yang memperlihatkan jumlah biaya yang dikeluarkan terhadap jumlah aset yang dimiliki (Riana & Diyani 2016). Adapun pendapat lain dari Arifin (2018) ialah sumber uang yang diperlukan oleh industri demi pembayaran operasional dan memiliki harapan untuk pengembalian pada industri tersebut dalam waktu cepat.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) artinya ratio yang memperlihatkan kredit dan uang awal yang dikeluarkan (Husnan 2016).

4. Ebitda Margin (EM)

Ebitda Margin (EM) tergolong kedalam profitabilitas (Prihadi 2019:166). Ross, Westerfield, dan Jeffe (2013) menjelaskan bahwa *Ebitda Margin* (EM) ialah perhitungan *cash flow* pada suatu industri.

5. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) ialah proses melihat suatu kemampuan industri dalam kelancaran pembayaran utang piutang yang akan melewati batas yang telah ditentukan (Kasmir 2018:134).

6. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) ialah keuntungan dari suatu industri yang dilihat atau diperhitungkan melalui dana yang dikeluarkan dan dana yang masuk. Parameter ini memperlihatkan antara laba bersih (Harjito & Martono 2018:60).

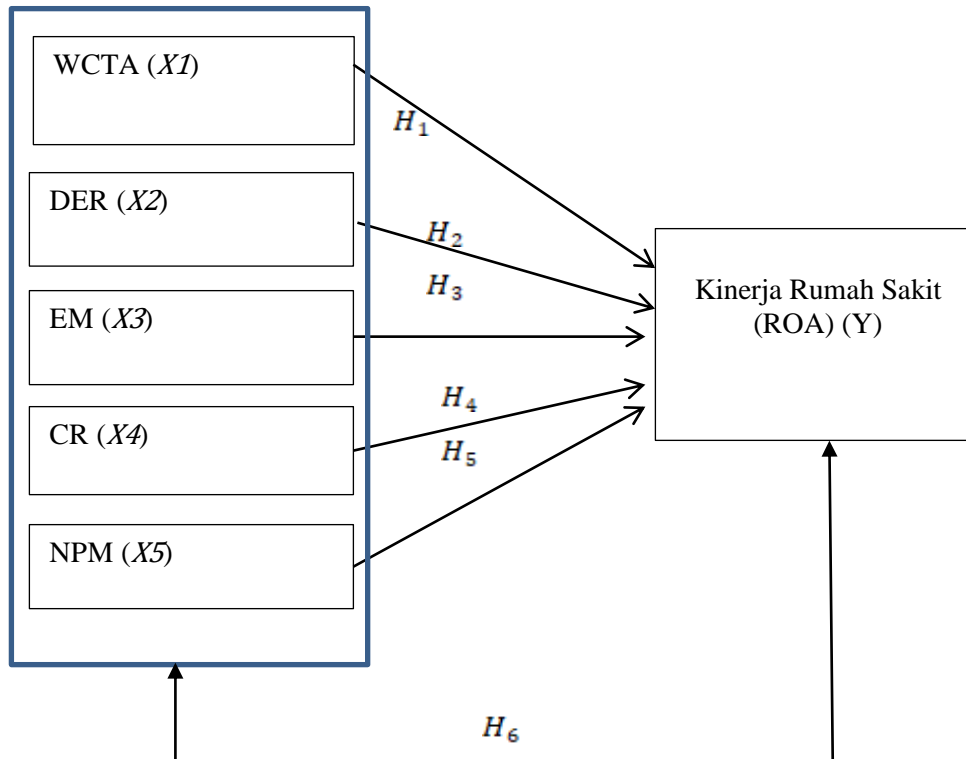
7. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) artinya ratio total aktiva pada suatu industri (Kasmir 2019:201). Industri baik dapat dilihat dari kemampuan industri tersebut dalam pelunasan utang piutang melalui aset yang dimiliki. Jadi tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang diperoleh, namun bisa dilihat dari kemampuan dalam melakukan suatu pemecahan masalah yang dilakukan.

1.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah rencana awal yang masih abstrak, sehingga masih bisa didiskusikan serta dilakukan pembentukan konsep yang diiringi teori (Nursalam 2017).

Kerangka konsep yang dilakukan peneliti ialah :



HIPOTESIS:

H1 : WCTA ratio berpengaruh pada kinerja rumah sakit berdasarkan data BEI di masa pandemi.

H2 : DER berpengaruh pada kinerja rumah sakit berdasarkan data BEI di masa pandemi.

H3 : EM ratio berpengaruh pada kinerja rumah sakit berdasarkan data BEI di masa pandemi.

H4: CR berpengaruh pada kinerja rumah sakit berdasarkan data BEI di masa pandemi.

H5: NPM ratio berpengaruh pada kinerja rumah sakit berdasarkan data BEI di masa pandemi.

H6 :WCTA ratio, DER, EM ratio, CR, dan NPM ratio berpengaruh pada kinerja rumah sakit berdasarkan data BEI di masa pandemi.